



Literature Review: Pengaruh Penguatan Verbal dan Nonverbal terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Salsa Safari Souwakil¹, Muhammad Iqbal², Nur Asqila³, Jusmawar⁴

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: salsasafarisouwakil@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2025

Revised April 15, 2025

Accepted April 24, 2025

Keywords:

Reinforcement, verbal,
nonverbal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of verbal and nonverbal reinforcement on students' learning motivation in the learning process. The method used is a literature review by collecting data from various literature sources. The results show that verbal and nonverbal reinforcement are empirically and theoretically proven as important instruments in effective learning to increase students' learning motivation. Through the right implementation strategy, reinforcement can create a conducive learning atmosphere, increase self-confidence, and encourage students to continue to develop.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2025

Revised April 15, 2025

Accepted April 24, 2025

Kata Kunci:

Penguatan, verbal, nonverbal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan verbal dan nonverbal terhadap motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan verbal dan nonverbal terbukti secara empiris dan teoritis sebagai instrumen penting dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui strategi implementasi yang tepat, penguatan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk terus berkembang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Salsa Safari Souwakil

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: salsasafarisouwakil@gmail.com



Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran supaya tercipta suasana pembelajaran yang efektif (Agustina et al., 2020). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang memadai. Penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar merupakan aspek krusial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik (Halimah & Yuliawan, 2025).

Secara umum, keterampilan dasar mengajar mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan mengelola kelas, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (5) keterampilan mengajukan pertanyaan, (6) keterampilan menjelaskan materi pelajaran, serta (7) keterampilan dalam menciptakan variasi dalam proses pembelajaran (Supriyadi et al., 2017). Diantara keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh seorang pendidik, keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*) memainkan peranan penting untuk membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Menurut Sanjaya (2013) keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*) merupakan bentuk respon yang dilakukan pendidik sebagai upaya untuk memodifikasi perilaku peserta didik dengan tujuan memberikan umpan balik atau informasi yang bersifat membangun

terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) memiliki dampak positif terhadap sikap anak dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian, memotivasi, serta merangsang minat anak terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Anwar, 2022).

Usman (2011) mengklasifikasikan penguatan kedalam dua jenis yaitu, penguatan verbal dan nonverbal. Menurut Lendari (2021) penguatan verbal merupakan bentuk penguatan yang disampaikan melalui kata-kata berupa pujian, pengakuan, dukungan, atau dorongan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kepuasan dan semangat belajar siswa. Guru dapat memberikan penguatan verbal melalui ucapan singkat seperti “bagus”, “baik”, “betul”, “tepat”, maupun melalui kalimat pujian yang lebih panjang, seperti “hasil pekerjaanmu sangat baik” atau “tugas yang kamu kerjakan sudah sesuai dengan instruksi”. Sedangkan penguatan nonverbal adalah bentuk penguatan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata atau ungkapan lisan, melainkan melalui tindakan langsung seperti sentuhan, gerakan isyarat, pendekatan fisik, penggunaan simbol atau benda tertentu, serta kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik (Halimah & Yuliawan, 2025).

Melihat pentingnya peran penguatan (*Reinforcement*) dalam menciptakan suasana belajar yang positif, maka perlu dilakukan telaah literatur untuk memahami sejauh mana pengaruh penguatan verbal dan nonverbal terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Melalui kajian pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif



mengenai bentuk-bentuk penguatan yang efektif, strategi implementasinya di dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar.

Literature review ini menjadi penting untuk memperkuat dasar teoritis dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi pula celah-celah yang masih perlu dikaji lebih lanjut, serta potensi pengembangan strategi penguatan yang inovatif dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik masa kini.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review* atau kajian kepustakaan. *Literature Review* merupakan proses menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik tertentu, untuk menyusun sebuah tulisan ilmiah yang mendalami isu yang sedang diteliti (Marzali, 2016). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelaah

sejumlah artikel ilmiah dari jurnal terbitan tahun 2018–2025, skripsi, serta beberapa artikel lain yang relevan dengan topik pengaruh pemberian penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik dari konten komunikasi secara objektif dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian disederhanakan dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif dengan mempertimbangkan aspek keandalan dan validitas. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menjamin keaslian serta validitas temuan yang diperoleh.

Hasil

Adapun data hasil penelitian yang dimasukkan dalam artikel ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Dianalisa

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Suci Isnatul Khoiroh, 2025.	Pengaruh Pemberian Penguatan (Verbal dan Nonverbal) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	Deskriptif kuantitatif dengan desain survey. Teknik Pengambilan sample melalui <i>simple random sampling</i> .	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kepahiang.



		Kelas VIII di MTS Negeri 1 Kepahiang.		
2.	Hasriani, 2018.	Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini.	Kuantitatif <i>expost facto</i> dengan desain regresi. Teknik Pengambilan data yang digunakan adalah angket.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Pertiwi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.
3.	Ashar, dkk., 2023.	Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa	Kuantitatif <i>expost facto</i> . Teknik Pengambilan data yang digunakan adalah kuisoner/angket .	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.
4.	Alda Lendari, dkk., 2022.	Pemberian Penguatan Verbal dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematika siswa Kelas V Sekolah Dasar.	Penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif korelasional.	Terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas V disalah satu SD Negeri di Kota Bengkulu.
5.	Edi Iskandar, dkk., 2021.	Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak.	Kuantitatif dengan bentuk korelasi. Dengan teknik pengumpulan data melalui angket.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan pada pembelajaran IPS memperoleh persentase 47,30% tergolong dalam kategori kurang dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS memperoleh persentase 60,55% tergolong dalam kategori cukup
6.	Nafisa Alfazuri, 2024.	Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam	Penelitian kepustakaan (library research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward yang tepat dan relevan dapat meningkatkan motivasi



Pembelajaran PPKN
di Sekolah Dasar

belajar siswa, memperkuat
fondasi pembelajaran, dan
membangkitkan minat
positif terhadap materi
Pancasila.

Pembahasan

Penguatan verbal dan nonverbal adalah dua instrumen yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penguatan verbal merupakan respon guru berupa kata-kata atau kalimat pujian yang diberikan kepada siswa atas perilaku atau prestasi tertentu, seperti ucapan “bagus”, “hebat”, atau “benar”. Di sisi lain, penguatan nonverbal meliputi tindakan fisik atau ekspresi wajah yang mendukung, seperti senyuman, anggukan kepala, tepukan di pundak, atau isyarat jempol. Jika digunakan dengan benar, kedua penguatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penghargaan diri siswa. Ini akan membuat mereka merasa dihargai dan mendorong mereka untuk terus berprestasi.

Strategi implementasi penguatan di kelas harus memperhatikan ketepatan waktu, konteks, dan karakteristik siswa. Penguatan sebaiknya diberikan segera setelah siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan, agar asosiasi positif terbentuk dengan kuat. Guru juga perlu menyesuaikan bentuk penguatan dengan kebutuhan siswa, misalnya siswa yang pemalu lebih nyaman dengan penguatan nonverbal, sementara siswa yang terbuka bisa lebih termotivasi dengan pujian verbal. Selain itu, penguatan harus diberikan secara konsisten dan adil kepada semua siswa yang menunjukkan perilaku positif, agar tidak menimbulkan kecemburuan atau persepsi pilih kasih. Variasi dalam bentuk penguatan juga

diperlukan agar siswa tidak bosan dan tetap merasakan makna dari setiap apresiasi yang diberikan. Penguatan yang diberikan dengan tulus dan tidak berlebihan akan lebih efektif, karena jika terlalu sering atau tidak sesuai kenyataan, justru dapat menurunkan efektivitasnya. Interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam pemberian penguatan juga penting, sehingga siswa merasa dihargai secara personal dan membangun hubungan yang positif dengan guru.

Dampak penguatan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Di SD Inpres Paku Kabupaten Gowa, penguatan verbal berkontribusi sebesar 53% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemberian penguatan verbal. Penelitian di MTs Negeri 1 Kepahiang juga menemukan bahwa kombinasi penguatan verbal dan nonverbal berpengaruh hingga 59,7% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan, baik verbal maupun nonverbal, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menerima penguatan secara tepat merasa dihargai dan diakui usahanya, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan dorongan untuk terus berprestasi. Penguatan juga dapat mengurangi perilaku negatif seperti kurangnya perhatian, bermain sendiri, atau mengobrol saat pembelajaran berlangsung,



karena siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penguatan verbal dan nonverbal merupakan strategi yang sangat penting dan harus dioptimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penguatan yang diberikan secara tepat waktu, konsisten, adil, tulus, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Guru yang mampu memanfaatkan penguatan secara efektif akan membantu siswa mengembangkan potensi, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian, penguatan verbal dan nonverbal bukan hanya sekadar alat penghargaan, tetapi juga menjadi kunci dalam membangun motivasi dan karakter siswa di lingkungan sekolah. Guru diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam memberikan penguatan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Kesimpulan

Penguatan verbal dan nonverbal terbukti secara empiris dan teoritis sebagai instrumen penting dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan penguatan dengan memperhatikan bentuk, waktu, dan konteks pemberian agar dampaknya maksimal. Dengan strategi implementasi yang tepat,

penguatan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk terus berkembang. Data penelitian menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan dari penguatan terhadap motivasi belajar, sehingga guru wajib menjadikannya bagian integral dari praktik pembelajaran sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 46-53.
- Alfazuri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 1-10.
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 52-67.
- Ashar, A., Nawir, M., Sulfiana, S., & Asmila, N. (2023). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2770-2781.



- Halimah, S. ., & Yuliawan, T. . (2025). Penguatan Verbal Dan Nonverbal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Al-Azhar Rokan Hilir. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 171–183. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4082>
- Hasriani. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iskandar, E., Buwono, S., Wiyono, H., Aminuyati, A., & Dewantara, J. A. (2022). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di SMP Islamiyah Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3085-3095.
- Lendari, A. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu. Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu.
- Lendari, A., Hakim, M. A. R., Febrini, D., & Kurniawan, D. (2022). Pemberian Penguatan Verbal Dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 66-74.
- Marzali, Amri. 2016. Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*. 1(2), 112-117.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kanca Prenada Media Group.
- Khoiroh, S. I. (2025). Pengaruh Pemberian Penguatan (Verbal dan Nonverbal) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTS Negeri 1 Kepahiang. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Supriyadi, S., Yuliawan, T., & Mulyati, S. (2017). Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.GERAM: Gerakan Aktif Menulis,5(2), 7-15
- Usman, M. U. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.